

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Negara Indonesia pasti tidak luput dari pada peran beberapa perusahaan dan usaha-usaha dari mulai skala kecil hingga skala besar. Berbagai jenis usaha telah banyak berkembang di kalangan masyarakat secara luas di berbagai wilayah di Indonesia, karena dengan adanya hal tersebut perekonomian akan terus semakin maju dan berkembang. Akan banyak masyarakat yang mengembangkan usahanya sendiri dan dapat pula membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini pasti nya akan sangat membantu untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia kedepannya. Jika hal seperti itu terus terjadi, maka semua orang di berbagai kalangan masyarakat tidak akan merasa kekurangan lagi dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka, karena mereka akan mendapatkan penghasilan sendiri walaupun di mulai dari membuat usaha-usaha kecil yang sederhana maupun dengan menjadi pekerja di sebuah usaha yaitu dari skala kecil hingga besar.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa industri rumah tangga atau usaha rumahan merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang yaitu berkisar antara 1-4 orang. Sedangkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengungkapkan bahwa industri rumah tangga ini merupakan suatu perusahaan pangan yang diketahui menjadikan tempat tinggal sebagai tempat untuk usaha yang sedang di jalankannya tersebut, dan peralatan yang digunakan pun manual sampai bisa juga yang semi otomatis. Sehingga dapat pula dikatakan bahwa modal utama

dalam menjalankan suatu usaha rumahan ini yaitu terletak pada tempat tinggal yang sedang mereka tempati.¹ Hal ini yang menjadikan usaha rumahan ini bisa dijadikan suatu sarana yang tepat untuk memulai usaha atau bisnis kecil-kecilan yang nantinya pun dapat memberikan penghasilan bagi keluarga maupun masyarakat sekitar lingkungan usaha.

Berdasarkan kepada data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten Bangkalan yaitu pada buku yang berjudul Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 bahwasanya dalam kategori industri pengolahan yang menjadi penyumbang terbesar nya pada tahun 2020 yaitu dimiliki oleh industri makanan dan juga minuman dengan kisaran angka yang mencapai 219,92 milyar rupiah dan apabila dinyatakan dalam bentuk persen yaitu mencapai 38,34 persen, yang kemudian disusul oleh industri pengolahan lainnya yang berada pada tingkatan selanjutnya. Dan pada industri makanan juga minuman ini diketahui telah mengalami peningkatan yaitu mulai dari tahun 2016 sebesar 25,87 persen, terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020 tadi yaitu sebesar 38,34 persen.² Dengan adanya hal tersebut, maka sudah dapat dijelaskan pula bahwa dalam industri makanan dan minuman ini cukup banyak menyumbangkan pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Keberadaan usaha-usaha dalam skala kecil hingga besar yang terfokus pada bidang

¹ Redaksi AgroMedia, *22 Peluang Bisnis Makanan untuk Home Industry*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2007), 1-2.

² Yeni Arisanti, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, (Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2021), 130-133.

makanan dan minuman tersebut kurang lebihnya pasti akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat di berbagai wilayah.

Sedangkan pada data hasil pendaftaran (*listing*) usaha atau perusahaan sensus ekonomi tahun 2016 di kabupaten Bangkalan telah tercatat jumlah usaha atau perusahaan non pertanian yaitu sebanyak 107 ribu. Dan hal ini ternyata juga mengalami peningkatan sebesar 14,13 persen jika dibandingkan oleh hasil dari pada sensus ekonomi yang diadakan pada tahun 2006, yang pada saat itu usaha ataupun perusahaan nya masih berjumlah 93 ribu. Selanjutnya dengan berdasarkan kepada skala dari usaha tersebut, yaitu sebanyak 106 ribu lebih atau sekitar 99,57 persen itu berupa usaha atau perusahaan dalam skala usaha mikro kecil (UMK) dan kemudian sebanyak 436 atau sekitar 0,43 persen usaha atau perusahaan yang berada dalam skala usaha menengah besar (UMB). Kemudian mengenai usaha atau perusahaan tahun 2016 yang tersebar pada berbagai kecamatan di kabupaten Bangkalan, yaitu khususnya pada kecamatan Socah sendiri telah terdapat sebanyak 6.654 usaha mikro kecil (UMK) dan sebanyak 24 usaha menengah besar (UMB).³ Jika diperhatikan berdasarkan data sensus ekonomi tahun 2016 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa usaha-usaha yang berskala kecil itu lebih banyak dan pasti nya memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dan hal itu dapat menunjukkan pula bahwa para pelaku usaha itu semakin terus bertambah banyak, yang juga menandakan bahwa etos kerja masyarakat mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman. Dalam artian yang bagus bahwa semangat

³ Suprpto, *Hasil Pendaftaran (listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*, (Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2017), 1-4.

kerja masyarakat tersebut menjadi meningkat dan berkembang, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran walaupun sedikit demi sedikit. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa dalam dunia usaha yang semakin banyak dan terus berkembang tersebut, menandakan bahwa akan semakin tinggi pula tingkat persaingan yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha.

Mengenai etos kerja dalam Islam ini merupakan suatu etika dalam kepribadian yang kemudian dapat melahirkan suatu keyakinan bahwa dengan bekerja itu bukan untuk mencapai tujuan dunia saja, melainkan sebagai sarana untuk dapat memfasilitasi manusia dalam melakukan amal shaleh, karena dalam bekerja ini juga mengandung sebuah nilai ibadah yang sangat tinggi. Orang yang berusaha dan semangat melakukan suatu pekerjaan, maka hal itu juga dinyatakan sebagai bentuk pengabdian sekaligus rasa syukur manusia terhadap Allah, sehingga mereka dapat mengelola berbagai sumber daya yang sudah ada. Bumi ini pun diciptakan untuk menjadi ujian bagi umat manusia yang dalam dirinya memiliki etos kerja paling baik.⁴ Seperti dalam al-Quran Surat al-Kahf ayat 7,

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا⁵

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapa kah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (QS. al-Kahf: 7)

Berikut terdapat beberapa karakteristik pada etos kerja dalam Islam, yang berkisar kepada konsep iman, ilmu serta amal shaleh. Sedangkan mengenai ciri-ciri

⁴ Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 3.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 444.

yang dimiliki oleh orang yang beretos kerja Islam berkisar kepada melakukan pekerjaan dengan baik sekaligus memberikan manfaat bagi orang banyak, bersungguh-sungguh, teliti serta tekun pada saat melakukan suatu pekerjaan, selalu melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari hari kemarin dalam artian selalu ingin meningkatkan dan mengembangkan kinerja atau usahanya untuk terus berkembang menjadi lebih baik lagi.⁶ Selanjutnya mengenai persaingan usaha, bahwa dalam Islam pun memperbolehkan dan menganjurkan umat manusia untuk dapat saling berkompetisi dan bersaing dalam usahanya, namun dengan cara yang sehat. Dalam artian bahwa persaingan usaha ini harus dilandasi dengan nilai kebaikan, keadilan serta kejujuran supaya dapat mewujudkan kemaslahatan bersama sekaligus mendapatkan ridha dari Allah. Karena apabila di dalam Islam membolehkan seseorang untuk bekerja atau melakukan suatu usaha (bisnis) serta mendorong roda perekonomian supaya terus berjalan, maka artinya dalam ekonomi Islam pun juga memperbolehkan adanya persaingan dalam usaha itu sendiri, namun yang perlu dicatat adalah harus tetap dalam koridor yang wajar serta sesuai nilai-nilai syariat yang berlaku. Islam membebaskan para pelaku usaha dalam menjalankan suatu usahanya selama tidak merugikan pihak-pihak lainnya.

Persaingan usaha yang sehat dalam pandangan Islam ini tidak berorientasi kepada keuntungan saja, melainkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal lagi baik, berkah serta mendapat ridha Allah. Maka para pelaku usaha disini harus memiliki landasan dalam bersaing seperti halnya bersifat jujur, selalu menepati janji serta takut terhadap Allah, sehingga tidak akan berbuat curang maupun melanggar

⁶ Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam...*, 4-7.

etika dalam menjalankan usahanya. Persaingan usaha yang sesuai syariat akan memberikan dampak positif seperti, timbulnya berbagai kreativitas serta inovasi yang terus menerus, selalu terdorong untuk meningkatkan pelayanan terbaik nya dalam memuaskan para konsumen, memberikan peningkatan terhadap motivasi dalam bekerja serta menimbulkan loyalitas para konsumennya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas produksinya, dapat menanamkan rasa percaya dan nyaman dalam lingkungan masyarakat dan konsumen, mampu menjaga hak para konsumen dan juga menjaga stabilitas pasar.⁷ Dan mengenai konsep atau pola yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha dalam transaksi jual belinya harus berpegang kepada sifat jujur, amanah, ramah, adil dan juga sabar dalam menjalankan suatu usaha. Selanjutnya terdapat prinsip-prinsip dalam usaha (bisnis) sesuai ajaran agama Islam seperti yang diajarkan dan dicontohkan Rasulullah diantaranya mengutamakan kepuasan pelanggan (konsumen), jujur dan terbuka (transparansi) dalam menjalankan usaha, melakukan persaingan yang sehat dan baik, adil pada saat menjalankan usahanya supaya tidak merugikan pihak lain atau masyarakat di lingkungan sekitar usaha.⁸

Dari beberapa informasi yang diterima oleh peneliti, baik dari warga di lingkungan sekitar usaha rumahan sewel, maupun dari pelaku usahanya sendiri. Bahwa asal muasal dari produk olahan sewel ini adalah ketidaksengajaan dari salah seorang warga penjual kerupuk, yang bahan dasarnya dari ikan. Beliau berasal dari

⁷ Rumadi Ahmad, dkk. *Fikih Persaingan Usaha*, (Jakarta: Lakpesdam PBNU dan KPPU, 2019), 44-48.

⁸ Iwan Aprianto, dkk. *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 27-32.

Desa Kauman di Socah juga. Bahwa pada saat membuat olahan kerupuk itu, ada sedikit lebih dari bentuk kerupuk yang dicetaknya, yang mereka sebut sebagai wel-sewelnya kerupuk pada saat itu. Dan ternyata pada saat dimakan juga enak, sama seperti kerupuk nya. Dan dijadikan sebagai camilan juga oleh para pelaku usaha kerupuk itu. Namun seiring berkembangnya zaman, hal itu menjadi berubah dan dikembangkan bahkan dikreasikan menjadi suatu produk olahan yang cukup berbeda dan unik dari camilan biasanya. Sehingga dibuatlah olahan sendiri dari bahan tepung kanji dan ditambahkan udang serta bahan dasar mentah lainnya untuk menambahkan rasa yang lebih enak, gurih dan unik dari olahan yang kemudian dinamakan sewel hingga saat ini. Dan walaupun olahan makanan ini memang cukup sederhana dan hanya berupa camilan saja, akan tetapi terus berkembang dengan berbagai inovasi sehingga saat ini ada tambahan bumbu pelengkapya, yang menjadikan olahan sewel ini semakin unik dan memiliki rasa yang khas di lidah para konsumennya. Bumbu pelengkapya ada yang menggunakan bumbu rujak yang terbuat dari bahan kacang dan petis, atau ada juga yang hanya menggunakan bumbu petis saja sebagai pelengkapya. Sehingga usaha ini terus berkembang dan semakin banyak pula konsumen bahkan pelaku usahanya juga semakin bertambah.

Industri rumah tangga (usaha rumahan) yang lokasinya terletak di daerah pedesaan ini juga sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas. Usaha rumahan berupa makanan olahan yang diberi nama sewel, tepatnya berada di Dusun Bargan, Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Usaha rumahan yang sudah cukup banyak di kelola oleh para keluarga atau ibu rumah tangga yang berada disekitar lokasi tersebut merupakan salah satu usaha yang cukup sederhana dari

mulai proses pembuatannya sampai dengan peralatan dan bahan yang dibutuhkan juga terbilang cukup mudah didapatkan oleh masyarakat sekitar. Walaupun demikian, usaha rumahan ini juga sudah memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan, selain dari rasa nya yang khas serta tambahan bumbu pelengkap yang tidak semua orang dapat membuatnya nyaman sama persis dengan para pengelola usaha rumahan olahan sewel ini, seperti ungkapan yang mungkin sering juga didengar ‘beda tangan beda rasa’. Sehingga dari hal itu lah yang membuat industri rumah tangga ini terus berkembang dan bertahan sampai saat ini, bahkan juga tak jarang dapat memotivasi warga di lingkungan sekitar untuk memulai usaha yang sama sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga mereka. Sehingga hal ini juga yang menjadikan cukup ketatnya persaingan usaha diantara para pelaku usaha rumahan sewel di Dusun Bargan, Socah.

Berdasarkan kepada hasil pengamatan dan wawancara sementara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa beberapa pelaku usaha rumahan memang saling mengunggulkan produk olahannya dan dibandingkan dengan produk olahan sewel milik yang lainnya. Diantara mereka ada yang mengatakan bahwa produk olahan nya lebih baik jika dibandingkan dengan yang lainnya, dan merasa yakin bahwa produk olahannya lebih memiliki tempat tersendiri dihati para konsumennya. Sedangkan yang lainnya ada yang mengatakan tidak tahu menahu mengenai para pesaingnya, namun dalam rangka untuk menarik para konsumen supaya lebih banyak lagi, maka ia selalu berusaha meningkatkan kualitas bahan dan produk olahan yang dibuatnya. Ada pula yang merasa bahwa tempatnya tetap selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli, walaupun dalam kondisi apa pun. Dan ada juga

yang merasa konsumennya sudah berkurang dan tercegat karena cukup banyaknya para pelaku usaha rumahan sewel disekitarnya, sehingga mengalami sepi pembeli dan keuntungan berkurang jika dibandingkan dengan dahulu yang masih belum banyak pelaku usaha yang sama. Diantara mereka juga ada yang sudah mampu membuka cabang di tempat yang lain, namun tetap masih dikelola oleh keluarganya sendiri. Ada pula yang mengatakan bahwa saat menjalankan usahanya pun sudah tidak seperti dahulu lagi, dikarenakan semakin banyaknya para pelaku usaha yang sama di lingkungan sekitar. Karena ia adalah pelaku usaha yang pertama kali membuka usaha rumahan ini, dan mengatakan jika dahulu pembelinya banyak namun yang menjual hanya satu sehingga membuatnya semangat atau selalu '*cal-manca*' pada saat melayani para konsumennya, dan dibandingkan dengan saat ini yang pembelinya semakin sedikit namun yang jualan malah semakin banyak dan bertambah, hal itu membuatnya tidak terlalu bersemangat seperti saat melayani konsumen yang dahulu. Selain itu perbedaannya sangat dirasakan dari mulai menurunnya penghasilan dan keuntungan, produk olahan yang disediakan hanya sedikit dan terkadang tidak habis, serta para pelanggan yang mulai berkurang di tempatnya.

Selain hal tersebut, juga sudah ada banyak para ibu rumah tangga yang membuka usaha ini hanya saja dilakukan secara online, sehingga akan melayani pada saat ada pesanan saja. Dan dapat diperhatikan bahwa dengan adanya hal tersebut, menandakan semakin ketatnya persaingan usaha diantara pelaku usaha rumahan sewel di Socah ini. Apalagi jarak antara tempat usaha rumahan yang satu dengan yang lainnya memang dapat dikatakan cukup berdekatan. Namun walaupun

begitu, mereka tetap mengatakan akan terus membuka usahanya setiap hari, bagi yang membuka dari rumahnya biasanya dimulai dari pagi sampai sore dan ada juga yang sampai malam. Diantara mereka juga ada yang mengatakan bahwa itu sudah ada rezeki nya masing-masing dari Allah. Dan bagaimanapun itu, mereka tetap akan menekuni usaha yang sudah dijalankannya. Dalam ekonomi Islam beberapa pandangan mengenai usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan pun juga dinilai baik atau boleh untuk dilakukan, selama semua proses yang mereka lakukan dari segi pengolahan dan lainnya dilakukan dengan cara yang halal dan baik. Banyak para tokoh pemikiran ekonomi Islam yang membahas mengenai perekonomian atau pun kegiatan ekonomi, supaya dengan adanya hal tersebut kehidupan manusia akan tetap terus berjalan sebagaimana mestinya, karena selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup nya sehari-hari untuk bertahan hidup sampai batas yang ditentukan.⁹

Maka dengan adanya berbagai penjelasan serta pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mencari tahu lebih lanjut serta melakukan penelitian mengenai judul “Analisis Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam (Studi Kasus Usaha Rumahan Sewel Dusun Bargan, Socah)”. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

⁹ Fakhry Zamzam, “Pemikiran Ekonomi: Imam Al-Syaibani”, *Jurnal Ekonomi Sharia*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2016, 21-22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah?
2. Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam.

Manfaat penelitian yang akan di peroleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan hasil yang akan di peroleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk tambahan dalam ilmu pengetahuan, baik sebagai referensi dan daftar bacaan yang dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya mengenai Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam yaitu khusus nya studi kasus pada usaha rumahan sewel di Dusun Bargan, Socah, Bangkalan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk dapat menerapkan teori secara nyata yang telah di pelajari di bangku perkuliahan dan juga memberikan berbagai pengalaman serta pengetahuan baru yang bisa dikembangkan untuk menambah wawasan dalam belajar mengenai lingkungan sekitar dan beberapa kondisi yang sedang terjadi di lapangan serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penelitian dari awal sampai selesai.

b. Bagi Industri Rumah Tangga khususnya usaha rumahan sewel

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk perkembangan usaha-usaha yang di tekuni oleh masyarakat atau beberapa keluarga di lingkungan sekitar, serta dapat pula dijadikan sebagai acuan bagi warga sekitar yang ingin memulai usaha untuk dapat menambah penghasilan bagi keluarga mereka.

c. Bagi Pengusaha/Pembisnis/Pelaku Usaha/Pemula Usaha

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan atau memulai usaha yang sederhana, namun dapat memberikan tambahan penghasilan bagi mereka para pelaku usaha serta dapat memotivasi untuk memulai usaha dan mempertahankan usaha walaupun dalam skala kecil atau rumahan, dan usaha itu masih dapat terus dikembangkan menjadi lebih besar.

d. Bagi Universitas

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta rujukan dan daftar bacaan dalam ilmu pengetahuan secara ilmiah sehingga memudahkan bagi para mahasiswa yang membutuhkan tambahan referensi dalam proses pembelajaran maupun penelitian lainnya, khususnya mengenai usaha rumahan, etos kerja dan persaingan usaha dalam Islam.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan daftar bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan mereka pada proses belajar mengajar, sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas maupun penelitian lainnya, khususnya mengenai usaha rumahan, etos kerja dan persaingan usaha dalam Islam.

D. Kajian Pustaka

Dengan adanya beberapa kajian kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta perbandingan dalam melakukan suatu penelitian untuk mengetahui letak perbedaan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Sehingga penelitian ini terhindar dari kesamaan pada penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Etos Kerja Karyawan pada Rumah Jahit Diana Piyungan Bantul Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam” oleh Nurul Hakki tahun 2020.

Inti isi dari pembahasan penelitian ini mengenai penerapan atau implementasi tentang bagaimana etos kerja para karyawan di rumah jahit Diana Piyungan Bantul Yogyakarta, sudahkah sesuai dengan etos kerja dalam Islam, atau masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi semuanya. Mengenai hal ini penulis menyampaikan bahwa hasil akhir dari penelitian tersebut tidak semua karyawan menerapkan etos kerja yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu perlunya pembenahan-pembenahan pada bisnis rumah jahit ini dalam hal memberikan pelatihan, penambahan ilmu dan materi baru mengenai usaha tersebut, serta memberikan berbagai fasilitas yang mampu menunjang semangat kerja para karyawan nya supaya dapat sesuai dengan etos kerja dalam Islam.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)” oleh Anggi Rizki Yati tahun 2018.

Inti isi dari pembahasan penelitian ini mengenai etos kerja yang dimiliki oleh para pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Peneliti disini menyampaikan hasil akhirnya bahwa para pengrajin disana memiliki etos kerja yang sangat tinggi pada saat menjalankan tugas-tugasnya, dilihat dari berbagai indikator yang disampaikan oleh peneliti tentang keseharian para pengrajin, seperti bagaimana mereka melaksanakan tugas nya

sampai selesai, ketekunan serta keprofesionalan dalam bekerja, cara menghargai waktu dan memanfaatkan waktu, kejujuran, disiplin serta tanggung jawab pada saat bekerja dan yakin dengan keahlian yang dimilikinya. Akan tetapi tetap masih ada sesuatu yang harus ditingkatkan atau dikembangkan oleh mereka, mengenai pandangan mereka kedepannya, karena menurut penulis mereka tidak boleh hanya mengandalkan hasil dari menjadi pengrajin dan bekerja kepada orang saja, akan tetapi perlu bagi mereka untuk membuka usahanya sendiri atau usaha yang lainnya, yang berpotensi pada pengembangan kualitas diri mereka yang yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki. Dengan begitu mereka akan semakin mampu dalam meningkatkan kesejahteraan pada keluarganya.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi pada Home Industri Tenun Tikar Nies Collection)” oleh Titik Pramitasari tahun 2019.

Inti isi dari pembahasan penelitian ini mengenai penerapan dari etika bisnis Islam pada home industri tenun tikar *Nies Collection*. Peneliti menyatakan bahwa pemilik usaha ini mampu menerapkan etika bisnis dalam Islam dengan baik, dikarenakan pemilik usaha sudah mampu dalam berbagai indikator seperti memberikan perlakuan adil terhadap semua karyawan yang ada, harga yang ditawarkan pada produk ini sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan, tidak merugikan para pesaing atau pengusaha lainnya dan hanya fokus kepada pengembangan usahanya saja, serta memberikan upah yang sesuai pada pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawannya. Dari hasil tersebut, maka

usaha tenun tikar *Nies Collection* ini dikatakan sudah bersaing sesuai dengan etika bisnis dalam ajaran Islam, tanpa melakukan hal-hal buruk yang merugikan pihak lain, baik para karyawan, konsumen maupun pesaingnya.

E. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hal-hal yang menjadi dasar atau landasan awal sebelum memasuki topik pembahasan lebih lanjut, hal tersebut seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dapat menuangkan berbagai kajian teori yang ada dan di dapat oleh peneliti untuk menjadi sebuah bahan bahasan yang nantinya dapat dikaji lebih lanjut melalui pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Maka pada penelitian ini akan diuraikan beberapa landasan mengenai etos kerja dalam Islam, uraian umum mengenai usaha rumahan dan juga persaingan usaha dalam Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai jenis metode penelitian yang seperti apa yang akan dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan mengenai penelitian tersebut.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan berisi mengenai hasil dari sebuah penelitian yang telah dicari tahu terlebih dahulu, kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan analisis dan deskriptif mengenai penelitian yang dibahas. Maka hal ini akan diuraikan mengenai analisis etos kerja pelaku usaha rumahan sewel dalam menghadapi persaingan usaha berdasarkan etos kerja Islam yang sesuai dengan teori selama perkuliahan maupun dari berbagai referensi yang sudah ada dengan penerapan nya yang memang benar-benar terdapat dan diketahui pada saat di lapangan atau tempat diadakannya penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan menuangkan beberapa kesimpulan yang telah didapat oleh penulis dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas didalamnya yaitu mengenai bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh pelaku usaha rumahan sewel di Dusun Bargan dalam menghadapi persaingan usaha berdasarkan etos kerja Islam. Serta berbagai saran dan masukan yang sangat dibutuhkan oleh penulis dari para pembaca untuk dapat memperbaiki penulisan ini kedepannya supaya dapat menjadi lebih baik lagi.